

## SOSIALISASI BUKU SEJARAH PAHLAWAN LOKAL (TOWOALANGI DI KULAWI) KABUPATEN SIGI UNTUK MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMA NEGERI 12 SIGI

Ismail<sup>1</sup>, Haliadi<sup>2</sup>, Windayanti<sup>3</sup>, Wilman Darsono Lumangino<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

*email*: maield.thoratea@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah di Sigi, belum adanya kesadaran tentang peran penting buku Sejarah Lokal sebagai khazanah budaya dan dokumen sejarah bangsa. Padahal, buku sejarah lokal merupakan salah satu data utama dalam menyusun dan merekonstruksi sejarah, baik sejarah sosial, sejarah keagamaan, maupun sejarah kebudayaan dalam pembelajaran sejarah. Tujuan PkM ini untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya buku sejarah pahlawan lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi dalam konten pembelajaran sejarah. Hasil PkM ini menunjukkan dua hal, yakni: (1) Buku Sejarah Pahlawan Lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi merupakan salah satu buku lokal yang bisa dijadikan referensi di dalam pembelajaran sejarah lokal bagi guru kepada siswa, utamanya di SMA Negeri 12 Sigi. (2) Munculnya kesadaran akan pentingnya buku sejarah lokal sebagai produk budaya. Produk budaya dimaksudkan disini ialah dari segi isi merepresentasikan beragam ide, gagasan, pemikiran, kreativitas, tradisi, dan kearifan masa lalu yang dikarsakan nenek-moyang dalam membangun sejarah dan peradaban manusia di Sigi, Sulawesi Tengah umumnya.

**Kata Kunci:** Towoalangi, Pahlawan Lokal, Pembelajaran Sejarah.

### Abstract

The problem faced by history teachers in Sigi is that there is no awareness of the important role of Local History books as cultural treasures and national historical documents. In fact, local history books are one of the main data in compiling and reconstructing history, both social history, religious history, and cultural history in history lessons. The aim of this PkM is to raise awareness about the importance of the local hero history book (Towoalangi in Kulawi) Sigi Regency in history learning content. The results of this PkM show two things, namely: (1) The Local Hero History Book (Towoalangi in Kulawi) of Sigi Regency is one of the local books that can be used as a reference in teaching local history for teachers to students, especially at SMA Negeri 12 Sigi. (2) The emergence of awareness of the importance of local history books as cultural products. The cultural product meant here is that in terms of content it represents various ideas, ideas, thoughts, creativity, traditions and past wisdom initiated by our ancestors in building history and human civilization in Sigi, Central Sulawesi in general.

**Keywords:** Towoalangi, Local Heroes, Learning History

### PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah memiliki banyak warisan masa lalu yang merupakan identitas bangsa. Identitas bangsa ini akan menjadi kekuatan apabila diolah secara baik dan benar. Sejarah lokal memiliki peran penting sebagai produk masa lalu. Sebagai produk masa lalu, sejarah lokal mengungkapkan berbagai peristiwa, baik dari segi sosial-ekonomi, politik, maupun budaya. Pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar *transfer of knowlwdge* tetapi juga *transfer of value* yang berarti bukan sekedar mengajarkan siswa menjadi cerdas, tetapi juga berahlak mulia. Pengajaran sejarah juga mempunyai fungsi didaktis sebagaimana pernyataan (Kartodirdjo, 1992) bahwa maksud pengajaran sejarah adalah agar generasi muda yang berikut dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyangnya. Nilai didaktik pengetahuan sejarah dalam pendidikan adalah proses rasionalisasi serta melepaskan pikiran mitologis agar membangkitkan kesadaran sejarah. Sejarah lokal mempunyai peran besar dalam upaya menghadirkan peristiwa kesejarahan yang dekat pada siswa. Sifat elastisitas sejarah lokal mampu menghadirkan fenomena yang berkaitan dengan sejarah keluarga, sejarah sosial dalam lingkup lokal, peran pahlawan, kebudayaan lokal, asal usul etnis, dan berbagai peristiwa yang terjadi di tingkat lokal.

Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Permana, 2020).

Pengajaran sejarah secara substansial berhubungan dengan perluasan pengetahuan guru sejarah melalui pembacaan terus-menerus hasil penelitian baik skala dunia (situs sejarah), regional, nasional, dan lokal. Unit kajian lokal akan ditekankan pada pemenuhan sumbangsih muatan lokal bagi materi kurikulum nasional. Pengembangan materi ajar untuk masalah lokal akan banyak membantu dalam pengajaran Sejarah Indonesia. Hasil penelitian sejarah lokal sudah sangat banyak seperti contoh karya Haliadi dan Ismail untuk Sulawesi Tengah, Sigi, Donggala, karya Junarti untuk Elite Donggala, Karya Lukman untuk Kristenisasi di Poso, Hasan dkk, untuk Sejarah Poso dan lain sebagainya. tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap buku teks memiliki kelemahan dan kelebihan pada isi teksnya, utamanya pada konten materi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, buku ini harus disesuaikan dengan RPP serta kurikulum yang digunakan di SMA.

Menurut Susanto Zuhdi bahwa pengertian sejarah lokal merupakan konsep akademik yang perlu kita sepakati juga dalam pembelajaran sejarah (Zuhdi, 2004). Zuhdi sependapat dengan Keuning bahwa konteks sejarah lokal pengertian “regio-centris” tidak harus membahayakan persatuan bangsa jika didasari oleh adanya gerak sejarah (T. Abdullah, 1990). Jika lokal memiliki arti statis maka sejarah menunjuk pada pengertian dinamis. Sejarah lokal mengacuh sesungguhnya pada regional dalam arti “kedaerahan” dan bisa jadi dimaknai rancu dengan kawasan “Asia Tenggara.” Olehnya itu, sejarah lokal menunjuk pada kejadian yang dikisahkan di masa lampau dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada dalam suatu daerah geografis yang terbatas. Sejalan dengan itu, Dymond menyatakan bahwa: “the study and writing of local history can help to make local democracy more informed and sensitive.” Ini berarti bahwa sejarah lokal dengan demikian peka terhadap denyut nadi masyarakat lokal tersebut (Haliadi, 2005).

Harusnya kajian-kajian sejarah lokal dilakukan oleh MGMP Sejarah bekerja sama dengan dosen sejarah. Kegiatan ini akan menambah wacana pembelajaran di sekolah-sekolah terutama materi muatan lokal. Salah satu item yang dijelaskan oleh Sartono Kartodirdjo bahwa syarat pembelajaran sejarah yang baik adalah dengan pendekatan secara lokosentris, mulai dengan mengenal lokasi sejarah sekitarnya seperti contoh kasus-kasus kerusuhan dimulai dari Poso, Banjarmasin, selanjutnya Wonosobo, kemudian Jakarta. Jadilah pembelajaran sejarah nasional berbasis sejarah lokal bukan lokal berbasis sejarah nasional. Temasentris, pilihan tema tertentu yang menarik sekitar pahlawan atau monumen seperti semangat kepahlawanan Towoalangi dari Kulawi, Umana Soli dari Napu, Haji Hayun dari Tolitoli, Karaja Lemba dari Sigi Biromaru, Marundu ri Tana dari Mori, Kolombo dari Tojo dan lain-lain.

Di Sigi telah dilakukan penelitian dan pengkajian tentang sejarah pahlawan lokal yang dikemas dalam bentuk buku. Buku tersebut dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sejarah kepada siswa. Dari segi isi, buku ini menceritakan peristiwa lokal secara mendalam dan terperinci, peran tokoh, hingga munculnya perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda juga di jelaskan secara detail (H.-S. dan I. Syawal, 2016). Sejauh ini, Buku Sejarah Pahlawan Lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi, belum menjadi bahan acuan kurikulum pembelajaran sejarah. Selain itu, keberadaan buku tersebut belum difungsikan sebagai data sejarah untuk di ajarkan kepada siswa, khususnya dalam konteks sejarah lokal di Sigi. Dengan demikian, secara pragmatis penting dilakukan usaha-usaha pendampingan dan pemberdayaan dalam pembelajaran sejarah lokal di Kabupaten Sigi, sehingga buku ini bermanfaat bagi guru dan siswa untuk menghadirkan peristiwa kesejarahan yang dekat dengan mereka dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, tim PkM menganggap perlu melakukan Sosialisasi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya buku sejarah pahlawan lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi dalam konten pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Sigi.

## METODE

Metode PkM ini dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi, digunakan dua strategi, yakni: Pertama, memberikan pembekalan kepada guru, siswa dan stakeholder tentang pentingnya konten sejarah lokal terkait isi dan bentuk Buku. Melalui tahapan ini, akan terbentuk kesadaran dan

kepedulian terhadap pemanfaatan buku lokal sebagai aset sejarah dan kebudayaan. Kedua, pengkategorisasian isi Buku. Setelah memperoleh pembekalan terkait konten sejarah lokal, guru dan siswa melakukan praktik pendeskripsian, baik dari segi isi maupun bentuknya. Dengan demikian, peran Buku Sejarah Pahlawan Lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi akan lebih bisa dirasakan oleh para pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Sosialisasi Buku Sejarah Pahlawan Lokal (Towoalangi di Kulawi) Kabupaten Sigi Untuk Materi Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 12 Sigi” telah berjalan dengan baik. Sosialisasi diikuti oleh 40 orang peserta pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan sosialisasi terdiri dari pemaparan materi selama 1 jam, dan diskusi atau tanya jawab selama 1 jam.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan kedatangan tim PkM ke SMA Negeri 12 Sigi pada tanggal 31 Juli 2023. Tim pelaksana PkM dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako diterima secara langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Sigi. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembukaan acara sosialisasi secara bersama antara tim PkM Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Sigi. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, salah satu permasalahan yang muncul yaitu pengintegrasian kajian sejarah lokal dalam pembelajaran yang tidak dimuat dalam kurikulum, khususnya pada buku teks Sejarah Indonesia untuk SMA. Dengan demikian, unit kajian lokal harus divariasikan dengan materi pembelajaran sehingga lebih bermanfaat pada pengetahuan dan tingkat daya kritis siswa di SMA. Demikian juga hasil-hasil penelitian terbaru akan mengundang minat para siswa untuk lebih mendalami kajian sejarah dengan penelusuran melalui buku-buku hasil penelitian terbaru.

### Materi

Materi yang disampaikan yaitu Perang Kulawi Sebagai Wilayah Voorstenlanden di Sulawesi Tengah untuk menambah pengetahuan guru dan peserta didik. Materi meliputi pentingnya buku sejarah lokal menjadi muatan materi pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Cakupan materi mulai dari munculnya pengaruh kekuasaan Hindia Belanda di Sulawesi Tengah awal abad ke-20 dapat dilihat dari sistem politik dan kekuasaan, khususnya pemerintahan legal rasional dari Eropa. Sistem pemerintahan dapat dilihat dari pembagian wilayah kekuasaan. Wilayah kekuasaan Hindia Belanda membagi daerah menjadi dua bagian utama, yakni daerah yang dikontrol langsung (Governementslanden) dan daerah yang tidak dikontrol langsung (Voorstenlanden) (I. Syawal et al., 2020). Daerah yang dikontrol langsung dibagi lagi menjadi afdeelingen dan sub bagiannya onder afdeelingen. Afdeelingen dipimpin langsung oleh seorang kontroleur Belanda tetapi yang memerintah dipegang oleh seorang Bupati. Bupati adalah seorang penguasa baru yang dibuat oleh Belanda untuk menggantikan konsep Mokole, Magau, Karaja, Datu, Kabosenya, sebagai penguasa tertinggi dalam struktur pemerintahan tradisional di wilayah Poso. Dengan demikian, Bupati lah yang menguasai keseluruhan Regentchaapen (Kabupaten).

Surat sekretaris pemerintah tanggal 23 September 1907 kepada Residen Manado bahwa sebahagian wilayah belum diatur sama sekali seperti Kulawi, Bada, Besoa, Lage, Rano, Pebato, dan Napu. Pada Lembaran Negara Hindia Belanda Nomor 27 dan keputusan pemerintah Nomor 21 tanggal 14 Januari 1907 wilayah kekuasaan Hindia Belanda di Sulawesi Tengah baru enam daerah antara lain: Banawa, Tawaeli, Palu, Biromaru, Sigi, dan Dolo. Hingga tahun ini, Kulawi masih bebas dari kekuasaan Hindia Belanda. Sejak tahun 1904 Tomai Torengke melakukan perlawanan terhadap Hindia Belanda di Sulawesi Tengah. Toi Torengke atau Towualangi merupakan anak bungsu dari lima bersaudara, yakni: 1) Ponaru, 2) Pondate, 3) Hangkalea, 4) Tabonawa, dan 5) Towualangi. Ayah Towualangi bernama Posempa dan ibunya bernama Tjinawongi. Towualangi merupakan Magau Kulawi pertama, sebelum pemerintahannya, Kulawi dipimpin oleh seorang Maradika Ngata. Maradika Ngata terakhir adalah kakak perempuannya bernama Hangkalea (I. Syawal et al., 2020).

Menurut masyarakat Kulawi, Toi Torengke (Towualangi) merupakan simbol perlawanan rakyat menentang Belanda yang datang ingin menguasai Kulawi. Dalam buku “Sejarah Kebudayaan To Kaili” karya Mattulada dan karya Djaruddin Abdullah “Mengenal Tanah Kaili”, menyatakan Toi Torengke melakukan perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Peperangan itu dilukiskan sangat heroik hingga memakan banyak korban antara rakyat Kulawi dan Belanda. Perang tersebut berlangsung di Gunung Momi (Gunung Potong sekarang), jalan yang dilewati ketika memasuki kawasan Kulawi (Mattulada, n.d.); (J. Abdullah, n.d.).

Pada surat Residen Manado tanggal 17 Juli 1909 nomor 3546 pembagian wilayah Afdeeling Sulawesi Tengah terbagi menjadi enam wilayah, antara lain: Onderafdeling Pantai Barat, Palu, Parigi, Poso, Banggai, dan Tobungku. Kulawi masuk dalam Onderafdeling Palu dibawah seorang kontrolieur yang berkedudukan di Palu (untuk sementara pada tahun ini diduduki oleh seorang Civiel en militair gezaghebber) untuk membimbing penguasa pribumi di wilayah ini dan ditempatkan seorang asisten pribumi sebagai pembantu kontrolieur. Dalam catatan itu dinyatakan “daerah pegunungan ini seorang civiel gezaghebber ditempatkan, mungkin dengan Lemo di Kulawi sebagai tempat kedudukannya”. Dengan demikian, posisi Kulawi secara normatif dianggap dapat menjadi daerah kekuasaan yang dikuasai secara langsung, namun kenyataannya tidak seperti itu yakni wilayah Kilo secara defakto menjadi wilayah yang secara tidak langsung dikuasai (Voorstenlanden) (I. Syawal et al., 2020).

## SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terlaksana dengan baik dan peserta dapat memahami isi dan konten Buku Sejarah Pahlawan Lokal (Towualangi di Kulawi) Kabupaten Sigi. Pendekatan genetis dalam pembelajaran sejarah penekanannya penguasaan materi ajar, utamanya perbandingan buku-buku ajar di SMA ditambahkan buku-buku hasil penelitian yang terbaru. Artinya, menjadi guru sejarah harus membaca sebanyak-banyaknya. Disamping menelaah buku ajar juga ada bacaan-bacaan buku hasil penelitian terbaru. Kemudian, pendekatan didaktis pembelajaran sejarah berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya, sehingga guru sejarah harus memiliki kemampuan menguraikan secara deskriptif-naratif kemudian ditambah dengan kemampuan menguraikan secara deskriptif-analitis termasuk kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru. Media pembelajaran terbaru seperti penggunaan film dokumenter dan lain-lain.

## SARAN

Pelaksanaan kegiatan seperti ini perlu lanjutan dengan menghadirkan narasumber dari Perguruan Tinggi, Dinas Pendidikan dan LPMP untuk menyinkronkan kurikulum tentang buku yang dapat digunakan sebagai referensi materi pembelajaran berbasis sejarah lokal bagi guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, LPPM Universitas Tadulako dan Mitra (SMA Negeri 12 Sigi) yang telah memberi dukungan financial demi terlaksananya PkM ini.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, J. (N.D.). Mengenal Tanah Kaili, Tidak Terbit.
- Abdullah, T. (1990). Sejarah Lokal Di Indonesia, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haliadi. (2005). Penguatan Pembelajaran Sejarah Melalui Hasil Penelitian Sejarah, Makalah Pada Seminar Penelitian Kemitraan Jurusan P.Ips Dengan Sma Negeri 3 Kota Palu, Tanggal 23 Nopember 2005.
- Kartodirdjo, S. (1992). Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mattulada. (N.D.). Sejarah Kebudayaan “To-Kaili” (Orang Kaili), Palu: Tadulako University Press.
- Permana, R. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah, Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Syawal, H.-S. Dan I. (2016). Sejarah Pahlawan Lokal (Towualangi Di Kulawi) Kabupaten Sigi, Hoga: Palu.

- Syawal, I., Penelitian, P., Universitas, S., Bumi, K., & Tondo, T. (2020). Perang Kulawi : Wilayah Vorstenlanden Di Sulawesi Tengah. 171–193. <https://doi.org/10.36424/Jpsb.V6i2.185>
- Zuhdi, S. (2004). Otonomi Daerah Dalam Sejarah Kontemporer Indonesia: Agenda Bagi Sejarawan Dan Guru Sejarah. Maddana, Edisi 6 Ta, 33.